PENINGKATAN *RETURN* SAHAM MELALUI RASIO PERPUTARAN AKTIVA (TATO) DAN RASIO LABA ATAS EQUITAS (ROE)

(Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)

INCREASE STOCK RETURN WITH TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) AND RETURN ON EQUITY (ROE)

(Case On Mining Companies Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2010 - 2014)

Oleh :

RIZA TIRTA PRATAMA

21111098

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Fluctuating value of stock return makes each investor must be able to analyze the factors that can enhance stock returns. This study aimed to analyze the improvement Stock Return by Asset Turnover ratio (TATO) and the Upper Earnings Ratio Equity (ROE) on a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2014.

The data used are secondary data and analytical methods used path analysis with the help of (SPSS) version 21 to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable with another variable. Sample in this study consisted of 120 financial reports from 24 mining companies in the observations with a purposive sampling as a sampling method.

Result from this reseach showed that increasing of Return On Equity (ROE) is not determined significantly by increase in Total Assets Turnover (TATO), whereas the increase of Stock Return is determined significantly by the increase in Total Assets Turnover (TATO) and Return On Equity (ROE), in which Total Assets Turnover (TATO) has a dominant influence on Stock Return compared to Return On Equity (ROE).

Keywords : Stock Return, Total Assets Turnover (TATO), Return On Equity (ROE).

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya teknologi, informasi, serta komunikasi di era globalisasi saat ini tidak menjadikan jarak dan waktu sebagai hal yang dapat menghambat seseorang untuk dapat berusaha memperoleh keuntungan dari berinvestasi saham. Saat ini para investor dapat memanfaatkan peluang tersebut dengan melakukan penawaran dan perdagangan saham di pasar modal. Pasar modal merupakan sarana yang sangat menguntungkan, baik bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak investor dimana masing – masing pihak berorientasi pada keuntungan (Samsul, 2006:44).

Melihat peluang yang terbuka ini perusahaan berlomba-lomba untuk memperdagangkan saham mereka di pasar modal. Dengan memperdagangkan sahamnya di pasar modal, maka perusahaan dapat memperoleh dana bagi kelangsungan hidupnya. Sejalan dengan pemikiran tersebut, pihak investor menanamkan modalnya pada sekuritas saham bertujuan untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) yang semakin tinggi dari waktu ke waktu (Hotma,2009).

Sebelum menjatuhkan pilihan untuk berinvestasi saham, tentunya investor sudah melakukan berbagai upaya dalam menganalisa *return* serta resiko yang didapat dari suatu investasi semaksimal mungkin, karena bukan jaminan investasi yang dilakukan tanpa resiko. Salah satu sektor yang menjadi primadona investor adalah sektor pertambangan, tidak bisa dipungkiri kebutuhan akan minyak bumi setiap tahun terus meningkat sehingga usaha di bidang pertambangan menjadi suatu bisnis yang menguntungkan bagi perusahaan (Spence, 2011).

Terdapat banyak faktor yang digunakan sebagai parameter untuk memprediksi *return* saham, salah satunya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan. Investor yang cermat tentu akan memperhitungkan dan menilai kinerja keuangan yang terdiri dari rasio - rasio keuangan dalam menjatuhkan pilihannya terhadap suatu saham. Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang (Tuasikal, 2001).

Rasio Perputaran Aktiva (TATO) merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan investor untuk menilai aktivitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki. Semakin besar rasio TATO menunjukkan semakin efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Mamduh M. Hanafi dam Abdul Halim, 2008).

Hal lain yang dapat dipertimbangkan investor selain rasio aktivitas yaitu rasio profitabilitas. Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan investor melakukan investasi saham adalah untuk mendapatkan profit dari perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Sofyan, 2009:304).

Laba Atas Equitas (ROE) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Efisien perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Diharapkan dengan semakin tinggi rasio ROE maka semakin tinggi pula *return* yang didapat oleh investor (Tandelilin, 2001).

Walaupun dalam bidang industri yang sejenis, pada dasarnya nilai *return* dari setiap sekuritas berbeda - beda satu sama lainnya. Tidak semua sekuritas akan memberikan *return* yang sama bagi para investor. Berikut ini di uraikan tentang fenomena yang terjadi beserta data mengenai kinerja perusahaan pertambangan dalam variabel – variabel yang digunakan.

Pada tahun 2012 PT Petrosea Tbk mengalami kenaikan rasio perputaran aktiva (TATO). Peningkatan rasio perputaran aktiva (TATO) memiliki arti bahwa perusahaan semakin efisien dan efektif dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan penjualan. Sehingga dengan adanya peningkatan pada rasio perputaran aktiva (TATO) diharapkan akan meningkatnya *return* saham perusahaan (Sartono, 2010:77).

Ketika rasio perputaran aktiva (TATO) PT Petrosea Tbk mengalami kenaikan, yang terjadi justru penurunan *return* saham. Hal ini diindikasikan perusahaan kurang mampu menekan beban pokok produksi yang menyebabkan laba bersih yang diperoleh turun, walaupun terjadi peningkatan dari sisi penjualan laba bersih yang didapat oleh perusahaan cenderung turun. Hal ini dapat dilihat dari turunnya rasio laba atas equitas (ROE). Penurunan pada nilai rasio laba atas equitas (ROE) akan menyebabkan penurunan pada *return* saham.(Retno Widya Sasanti dan Nurfauziah, 2005)

Rasio laba atas equitas (ROE) PT Ratu Prabu Energi pada tahun 2013 mengalami peningkatan. Peningkatan rasio laba atas equitas (ROE) ini menunjukan kemampuan perusahaan dalam menggelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Sehingga ketika rasio laba atas equitas (ROE) mengalami kenaikan diharapkan berdampak pada naiknya *return* saham (Harahap, 2011).

Namun pada kenyataannya ketika rasio laba atas equitas (ROE) mengalami kenaikan justru terjadi penurunan pada *return* saham. Penurunan *return* saham ini diindikasikan karena perusahaan kurang mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan penjualan hal ini terlihat dari rasio perputaran aktiva (TATO) yang juga turut mengalami penurunan. Penurunan pada nilai TATO akan berdampak pada penurunan *return* saham (Widodo, 2007).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir, harga komoditas pertambangan cenderung fluktuatif, terutama di tahun 2014 terjadi penurunan harga minyak dunia. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan *return* saham perusahaan pertambangan, sehingga untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan saat ini dan masa mendatang maka diperlukan adanya analisis mengenai rasio keuangan. Untuk memenuhi informasi, jenis rasio keuangan yang lazim digunakan diantaranya adalah rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
2. Peningkatan rasio perputaran aktiva (TATO) pada PT Petrosea Tbk tidak diikuti dengan peningkatan *return* saham. Hal ini diindikasikan perusahaan kurang mampu menekan beban pokok produksi yang menyebabkan laba bersih yang diperoleh turun, walaupun

terjadi peningkatan dari sisi penjualan laba bersih yang didapat oleh perusahaan cenderung turun. Hal ini dapat dilihat dari turunnya rasio laba atas equitas (ROE). Penurunan pada nilai rasio laba atas equitas (ROE) akan menyebabkan penurunan pada *return* saham.

3. Terjadi peningkatan rasio laba atas equitas (ROE) pada PT Ratu Prabu Energi, akan tetapi peningkatan ini tidak diikuti dengan peningkatan *return* saham. Hal ini diindikasikan karena perusahaan kurang mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan penjualan ini tercermin dari nilai rasio perputaran aktiva (TATO) yang turut mengalami penurunan. Penurunan pada nilai TATO akan berdampak pada penurunan *return* saham.
4. Peningkatan pada rasio perputaran aktiva (TATO) tidak selalu sejalan dengan peningkatan rasio laba atas equitas (ROE) begitu juga sebaliknya, hal ini diindikasikan perusahaan mengedepankan salah satu rasio untuk dapat meningkatkan *return* sahamnya.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar peningkatan *Return* Saham dipengaruhi secara signifikan oleh peningkatan Perputaran Aktiva (TATO).
2. Seberapa besar peningkatan *Return* Saham dipengaruhi secara signifikan oleh peningkatan Laba Atas Equitas (ROE).
3. Seberapa besar peningkatan Laba Atas Equitas (ROE) dipengaruhi secara signifikan oleh peningkatan Perputaran Aktiva (TATO).
4. Seberapa besar peningkatan *Return* Saham dipengaruhi oleh peningkatan Perputaran Aktiva (TATO) melalui Laba Atas Equitas (ROE).

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan *Return* Saham dipengaruhi secara signifikan oleh peningkatan Perputaran Aktiva (TATO).
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan *Return* Saham dipengaruhi secara signifikan oleh peningkatan Laba Atas Equitas (ROE).

3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan Laba Atas Equitas (ROE) dipengaruhi secara signifikan oleh peningkatan Perputaran Aktiva (TATO).
4. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan *Return* Saham dipengaruhi oleh peningkatan Perputaran Aktiva (TATO) melalui Laba Atas Equitas (ROE).

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan masukan bagi perusahaan pertambangan dalam meningkatkan *Return* Sahamnya melalui kinerja keuangan perusahaan dari segi rasio aktivitasnya yaitu Perputaran Aktiva (TATO) dan rasio profitabilitasnya dengan Laba Atas Equitas (ROE) sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan.
2. Bagi Investor
   Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi terkait dengan peningkatan *Return* Saham termasuk keputusan untuk membeli, menjual, atau menahan saham melalui kinerja keuangan yang dilaporkan perusahaan.

1.5.2. Kegunaan Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder serta pembuktian mengenai peningkatan *Return* Saham melalui Perputaran Aktiva (TATO) dan Laba Atas Equitas (ROE).
2. Bagi Peneliti Lain
   Dapat menjadi bahan referensi dan dasar pengembangan bagi penelitian sejenis berikutnya agar dapat diteliti kembali.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Return* Saham

Menurut Nor Hadi (2011:194) *Return* Saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak melakukan investasi. Rumus perhitungan *Return* Saham menurut Hartono (2010:207) adalah :

$$R_{it} = \frac{P_{i.t} - P_{i.t-1}}{P_{i.t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : Tingkat keuntungan saham i pada periode t

P_{it} : harga penutupan saham i pada periode t (periode penutupan akhir)

P_{it-1}: harga penutupan saham i pada periode sebelumnya t-1 (awal)

2.1.2 Perputaran Aktiva (TATO)

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62) *Total Assets Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio Total Assets Turnover berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan. Rumus perhitungan TATO menurut Kasmir (2013:186) adalah :

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (}\textit{sales}\text{)}}{\text{Total Aktiva (}\textit{Total Assets}\text{)}}$$

2.1.3 Laba Atas Equitas (ROE)

Menurut Irham Fahmi (2012:137) menyatakan bahwa rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity.* Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\textit{Earning After Tax}\ (\text{EAT})}{\textit{Equity}\ (\text{Modal})} \times 100\%$$

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Aktiva (TATO) Terhadap *Return* Saham

Peningkatan pada nilai Perputaran Aktiva (TATO) akan menyebabkan meningkatnya penjualan netto (penjualan bersih) yang dicapai perusahaan sehingga diharapkan akan berdampak pada peningkatan laba. Kemudian peningkatan laba akan mendorong terjadinya peningkatan *return* saham dengan kata lain peningkatan nilai Perputaran Aktiva (TATO) akan menyebabkan peningkatan *return* saham. (Kusumo, 2011)

Hasil penelitian Septriani Ningsih (2013) menunjukan bahwa Perputaran Aktiva (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Begitu pula dengan hasil penelitian oleh Tri Kahana (2010) yang menunjukan bahwa Perputaran Aktiva (TATO) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham.

2.2.2 Pengaruh Laba Atas Equitas (ROE) Terhadap *Return* Saham

Semakin mampu perusahaan memberikan keutungan bagi pemegang saham maka saham tersebut semakin diinginkan untuk dibeli. Tingkat Laba Atas Equitas (ROE) memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian *(Return)* yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2011:85).

Sejalan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa Laba Atas Equitas (ROE) memberikan perngaruh positif terhadap return saham. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Toto Budi Prasetyo (2005) dan Mei Hotma (2010) menunjukan bahwa Laba Atas Equitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2.2.3 Pengaruh Perputaran Aktiva (TATO) Terhadap Laba Atas Equitas (ROE)

Semakin besar TATO akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Profitabilitas yang meningkat karena dipengaruhi oleh TATO (Brigham dan Houston, 2010:142). Semakin tinggi angka perputaran aktiva , semakin efektif perusahaan mengelola asetnya (Sutrisno, 2009:221).

Hasil penelitian Muhammad Halil (2013) menunjukan bahwa Perputaran Aktiva (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Atas Equitas (ROE). Begitu pula dengan hasil penelitian oleh Arif Singapurwoko (2011) yang menunjukan bahwa Perputaran Aktiva (TATO) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Laba Atas Equitas (ROE).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Peningkatan *Return* Saham dipengaruhi secara signifikan oleh Perputaran Aktiva (TATO).

H_2 : Peningkatan *Return* Saham dipengaruhi secara signifikan oleh Laba Atas Equitas (ROE).

H_3 : Peningkatan Laba Atas Equitas (ROE) dipengaruhi secara signifikan oleh Perputaran Aktiva (TATO).

H_4 : Peningkatan *Return* Saham dipengaruhi oleh Perputaran Aktiva (TATO) melalui Laba Atas Equitas (ROE).

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan metode Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik dan untuk menguji peningkatan variabel Y melalui variabel X_1 dan X_2 yang diteliti. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang akan diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini objek yang akan diuji dan diambil hipotesisnya apakah diterima atau ditolak dengan menggunakan metode deskriptif dan/atau verifikatif yaitu peningkatan *return* saham melalui rasio perputaran aktiva (TATO) dan rasio laba atas equitas (ROE).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sumadi (2013:29-30) operasionalisasi variabel definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel. Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan dibab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel Perputaran Aktiva

(TATO) dan Laba Atas Equitas (ROE) (X_1 dan X_2) sebagai variabel independen atau variabel bebas, kemudian *Return* Saham (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 195 laporan keuangan tahunan dari 39 perusahaan pertambangan selama 5 tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan yang digunakan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.(Sugiyono, 2013:81)

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:85) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian sample yang diambil oleh penulis adalah

berupa laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan mempunyai data mengenai Perputaran Aktiva (TATO), Laba Atas Equitas (ROE) dan *Return* Saham.
2. Perusahaan harus sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia pada awal periode pengamatan (2010) dan tidak *delisting* hingga akhir periode pengamatan (2014).
3. Terjadi peningkatan maupun penurunan *return* saham selama pada awal periode pengamatan (2010) sampai akhir periode pengamatan (2014).

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang masuk ke dalam kriteria penentuan sampel terdapat 24 perusahaan dengan laporan keuangan selama 5 periode. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan, dimana dalam laporan ini tersedia informasi keuangan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.3 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana penelitian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan yaitu melalui melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung yang berlokasi di Jl. Veteran No.10 Bandung dan situs http://www.idx.co.id untuk mendapatkan laporan keuangan (*annual report*) perusahaan guna memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan selama 6 tahun yaitu periode 2010-2014. Adapun waktu penelitian ini pada bulan Februari 2015 sampai dengan selesai.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Studi Lapangan (*Field Research*)
   a. Observasi
      Pengamatan ini dilakukan dengan mendatangi langsung ke Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dan mengamati bagian – bagian yang terkait mengenai informasi saham di Bursa Efek Indonesia.
   b. Dokumentasi
      Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan, seperti laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Dalam mengumpulkan data, penulis juga mencari data yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan judul melalui media buku-buku atau sumber kepustakaan lainnya yang diambil dari perpustakaan. Buku yang dijadikan referensi antara lain Metode Penelitian Bisnis karya Sugiyono tahun 2013, Analisis Laporan Keuangan karya Kasmir tahun 2013, Manajemen Laporan Keuangan karya Lukman Syamsuddin tahun 2011. Data lainnya pun diperoleh dari jurnal terkait serta dari website yang ada seperti www.idx.co.id.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:410) rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur dengan menggunakan statistik dalam program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.6.1.1 Analisis Jalur

Riduwan dan Engkos (2011:115), menyatakan bahwa teknik analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1 dan X2 terhadap Y. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis).* Metode analisis jalur (*path analysis)* ini dipilih beberapa pertimbangan yaitu :

a. Terdapat keterkaitan atau saling mempengaruhi antara dua variabel bebas (X1-X2) .
b. Terdapat system aliran kausal kesatu arah antara variabel bebas dengan variabel terikat.
c. Variabel terikat diukur dengan skala rasio.

3.6.1.2 Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah hubungan Rasio Perputaran Aktiva (TATO) dengan Rasio Laba Atas Equitas (ROE) ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Jalur
   Karena variabel independen hanya satu variabel Rasio Perputaran Aktiva (TATO) maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.
2) Menghitung Koefisien Determinasi
   Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi Perputaran Aktiva terhadap Laba Atas Equitas.
3) Pengujian Hipotesis
   Selanjutnya untuk membuktikan apakah Rasio Perputaran Aktiva (TATO) berpengaruh terhadap Rasio Laba Atas Equitas (ROE) maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

H_0 : $\rho_{YX} = 0$ Rasio Perputaran Aktiva (TATO) tidak berpengaruh terhadap Rasio Laba Atas Equitas (ROE).

H_1 : $\rho_{YX} \neq 0$ Rasio Perputaran Aktiva (TATO) berpengaruh terhadap Rasio Laba Atas Equitas (ROE).

3.6.1.3 Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Pada analisis jalur, Rasio Perputaran Aktiva (TATO) dan Rasio Laba Atas Equitas (ROE) berfungsi sebagai variabel independen (sebab) dan *Return* Saham sebagai variabel dependen (akibat). Selanjutnya untuk menguji pengaruhnya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Susun matriks korelasi antar variabel independen, dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Rasio Perputaran Aktiva (TATO) (X1) dan Rasio Laba Atas Equitas (ROE) (X2).
2) Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel independen Rasio Perputaran Aktiva (TATO)(X1) dan Rasio Laba Atas Equitas (ROE)(X2).
3) Menyusun koefisien korelasi antara variabel independent dengan variabel dependen.
4) Mengalikan invers dari matriks korelasi terhadap matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen.
5) Menghitung Koefisien Determinasi
   Setelah koefisien jalur jalur diperoleh, maka dapat dihitung besar pengaruh Rasio Perputaran Aktiva (TATO) dan Rasio Laba Atas Equitas (ROE) secara bersama-sama terhadap *Return* Saham yang dikenal dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks jalur terhadap matriks korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen.
6) Pengujian Hipotesis
   Untuk membuktikan apakah Rasio Perputaran Aktiva (TATO) dan Rasio Laba Atas Equitas (ROE) berpengaruh terhadap *Return* Saham baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

a) Pengujian koefisien jalur secara bersama-sama
Hipotesis Statistik:
H_0 : pYXi = 0ρ Rasio Perputaran Aktiva (TATO) dan Rasio Laba Atas Equitas (ROE) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.
H_1 : pYXi ≠ 0ρ Rasio Perputaran Aktiva (TATO) dan Rasio Laba Atas Equitas (ROE) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.

b) Pengujian koefisien jalur secara parsial
Apabila hasil dari pengujian secara bersama-sama menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan, selanjutnya dilakukan pengujian parsial untuk melihat lebih jelas variabel mana saja diantara kedua variabel eksogen, yaitu Rasio Perputaran Aktiva (TATO) dan Rasio Laba Atas Equitas (ROE) yang pengaruhnya signifikan terhadap *Return* Saham.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif *Return* Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014

Diketahui bahwa rata-rata perkembangan *Return* Saham pada perusahaan pertambangan periode 2010-2014 cenderung mengalami penurunan. Nilai rata-rata perkembangan *Return* Saham tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 176,51%. Sedangkan nilai rata-rata perkembangan *Return* Saham terendah berada di tahun 2012 yaitu sebesar 6,64%.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Rasio Perputaran Aktiva (TATO) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014

Diketahui bahwa rata-rata perkembangan rasio perputaran aktiva (TATO) pada perusahaan pertambangan periode 2010-2014 cenderung mengalami penurunan pada tahun 2011-2013, akan tetapi pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan terlihat dari arah grafik. Nilai rata-rata perkembangan rasio perputaran aktiva (TATO) tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 71,12%.

Sedangkan nilai rata-rata perkembangan rasio perputaran aktiva (TATO) terendah berada di tahun 2013 yaitu sebesar -11,19%.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Rasio Laba Atas Equitas (ROE) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014

Diketahui bahwa rata-rata perkembangan Rasio Laba Atas Equitas (ROE) pada pertambangan periode 2010-2014 mengalami penurunan secara berturut - turut. Nilai rata-rata perkembangan Rasio Laba Atas Equitas (ROE) tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 327,37%, sedangkan nilai rata-rata perkembangan rasio laba atas equitas (ROE) terendah berada di tahun 2014 sebesar -440,36%.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS Statistics 21.0*, maka hasil analisis verifikatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.1.2.1 Pengujian Jalur Sub Struktur Pertama

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sub struktur pertama sebesar 1,3%. Hal ini menunjukan bahwa peningkatan laba atas ekuitas dipengaruhi oleh laba perputaran aktiva (TATO) hanya sebesar 1,3%.

Diperoleh informasi bahwa nilai t-hitung yang diperoleh peningakatan perputaran aktiva (TATO) sebesar 1,253. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=53-1-1=51, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t-tabel sebesar ±1,980. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung untuk peningakatan perputaran aktiva (TATO) sebesar 1,253, berada diantara nilai t-tabel (-1,980 dan 1,980). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya peningkatan rasio laba atas ekuitas (ROE) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh peningakatan rasio perputaran aktiva (TATO) pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi.

4.1.2.2 Pengujian Jalur Sub Struktur Kedua

Berdasarkan diagram jalur menunjukkan bahwa :

1. Pengaruh langsung variabel Rasio Perputaran Aktiva (TATO) (X_1) terhadap peningkatan *Return* Saham (Y) adalah $0{,}423^2$ sebesar 0,1789. Hal ini bisa

dimaknai bahwa Rasio Perputaran Aktiva (TATO) memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan *Return* Saham sebesar 17,9%.

2. Pengaruh langsung variabel Rasio Laba Atas Equitas (ROE) (X_2) terhadap peningkatan *Return* Saham (Y) adalah $0{,}272^2$ sebesar 0,074. Hal ini bisa dimaknai bahwa Rasio Laba Atas Equitas (ROE) (X_2) memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan *Return* Saham sebesar 7,4%.
3. Pengaruh tidak langsung variabel Rasio Perputaran Aktiva (TATO) (X_1) terhadap peningkatan *Return* Saham (Y) melalui Rasio Laba Atas Equitas (ROE) (X_2) sebesar (0,423 x 0,272 x 0,115) = 0,013 atau 1,3% sehingga total pengaruh Rasio Perputaran Aktiva (TATO) terhadap peningkatan *Return* Saham melalui Rasio Laba Atas Equitas (ROE) adalah sebesar 17,9% + 1,3% = 19,2%.

Dari tabel output SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk rasio perputaran aktiva (TATO)(X_1) sebesar 5,354 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,980. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (5,354 > 1,980) maka H_0 ditolak, artinya peningkatan *return* saham dipengaruhi secara signifikan dengan hubungan positif oleh rasio perputaran aktiva (TATO) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Dari tabel output SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk rasio laba atas equitas (ROE) (X_1) sebesar 3,449 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,980. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,449 > 1,980) maka H_0 ditolak, artinya peningkatan *return* saham dipengaruhi secara signifikan dengan hubungan positif oleh rasio laba atas equitas (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Peningkatan *Return* Saham melalui Rasio Perputaran Aktiva (TATO)

Berdasarkan informasi bahwa nilai korelasi (r) yang diperoleh antara Rasio Perputaran Aktiva (TATO) terhadap *Return* Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk kategori sedang dengan nilai positif, artinya peningkatan pada Rasio Perputaran Aktiva (TATO) memiliki pengaruh yang cukup dominan terhadap peningkatan *Return* Saham.

Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak, artinya perubahan *Return* Saham dipengaruhi secara signifikan oleh Rasio Perputaran Aktiva (TATO) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septriani Ningsih (2013) menunjukan bahwa Rasio Perputaran Aktiva (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Begitu pula dengan hasil penelitian oleh Tri Kahana (2010) yang menunjukan bahwa Rasio Perputaran Aktiva (TATO) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return* Saham.

4.2.2 Peningkatan *Return* Saham melalui Rasio Laba Atas Equitas (ROE)

Berdasarkan informasi bahwa nilai korelasi (r) yang diperoleh antara Rasio Laba Atas Equitas (ROE) terhadap *Return* Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk kategori rendah dengan nilai positif, artinya peningkatan pada Rasio Laba Atas Equitas (ROE) memiliki pengaruh yang kurang dominan terhadap peningkatan *Return* Saham.

Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak, artinya perubahan *Return* Saham dipengaruhi secara signifikan oleh Rasio Laba Atas Equitas (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toto Budi Prasetyo (2005) dan Mei Hotma (2010) menunjukan bahwa Laba Atas Equitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return*.

4.2.3 Peningkatan Rasio Laba Atas Equitas (ROE) melalui Rasio Perputaran Aktiva (TATO)

Berdasarkan informasi bahwa nilai korelasi (r) yang diperoleh antara Rasio Perputaran Aktiva (TATO) terhadap Rasio Laba Atas Equitas (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk kategori sangat rendah dengan nilai positif, artinya peningkatan pada Rasio Perputaran Aktiva (TATO) tidak memiliki pengaruh yang dominan terhadap peningkatan Rasio Laba Atas Equitas (ROE).

Dikarenakan nilai t_{hitung} berada diantara t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya peningkatan Rasio Laba Atas Equitas (ROE) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Rasio Perputaran Aktiva

(TATO) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

Hasil penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan pertambangan yang mengalami peningkatan Rasio Perputaran Aktiva (TATO) tetapi tidak selalu diikuti dengan kenaikan Rasio Laba Atas Equitas (ROE) dan sebaliknya penurunan Rasio Perputaran Aktiva (TATO) tidak selalu diikuti dengan penurunan Rasio Laba Atas Equitas (ROE). Hal ini berarti Rasio Perputaran Aktiva (TATO) pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 tidak selalu mempengaruhi perubahan Rasio Laba Atas Equitas (ROE). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Veronika Sari (2014) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamaliah (2009) yang menunjukan bahwa perputaran aktiva (TATO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

4.2.4 Peningkatan *Return* Saham melalui Rasio Perputaran Aktiva (TATO) dan Rasio Laba Atas Equitas (ROE)

Berdasarkan informasi diagram jalur, bahwa peningkatan *Return* Saham dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Peningkatan pada Rasio Perputaran Aktiva (TATO) terhadap *Return* Saham melalui Rasio Laba Atas Equitas (ROE) menunjukan pengaruh yang positif terhadap peningkatan *Return* Saham, selain itu pengaruh tidak langsung ini lebih besar pengaruhnya terhadap peningkatan *Return* Saham dibandingkan pengaruh yang dihasilkan dari Rasio Perputaran Aktiva (TATO) terhadap *Return* Saham secara langsung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai peningkatan *return* saham melalui rasio perputaran aktiva (TATO) dan rasio laba atas equitas (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan *Return* Saham dipenaruhi secara signifikan oleh Rasio Perputaran Aktiva (TATO) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2014 dengan tingkat pengaruh sedang dan searah. Hal ini berarti peningkatan pada Rasio Perputaran Aktiva (TATO) memiliki pengaruh yang cukup dominan terhadap peningkatan *Return* Saham perusahaan. Pengaruh yang cukup dominan ini disebabkan adanya faktor – faktor lain yang turut mempengaruhi *Return* Saham antara lain faktor mikro seperti laba per lembar saham perusahaan, rasio hutang terhadap equitas (DER) dan faktor makro seperti tingkat bunga, tingkat inflasi dan kondisi ekonomi internasional.
2. Peningkatan *Return* Saham dipengaruhi secara signifikan oleh Rasio Laba Atas Equitas (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2014 dengan tingkat pengaruh rendah dan searah. Hal ini berarti peningkatan pada Rasio Laba Atas Equitas (ROE) memiliki pengaruh yang kurang dominan terhadap peningkatan *Return* Saham perusahaan. Pengaruh yang kurang dominan ini disebabkan adanya faktor – faktor lain yang turut mempengaruhi *Return* Saham antara lain faktor mikro seperti laba per lembar saham perusahaan, rasio hutang terhadap equitas (DER) dan faktor makro seperti tingkat bunga, tingkat inflasi dan kondisi ekonomi internasional.
3. Peningkatan Rasio Laba Atas Equitas (ROE) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Rasio Perputaran Aktiva (TATO) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2014 dengan tingkat pengaruh sangat rendah dan searah. Hal ini berarti peningkatan pada Rasio Perputaran Aktiva (TATO) memiliki pengaruh yang tidak dominan terhadap peningkatan Rasio Laba Atas Equitas (ROE) perusahaan. Pengaruh yang tidak dominan ini disebabkan adanya faktor – faktor lain yang mempengaruhi Rasio Laba Atas Equitas (ROE) antara lain rasio hutang terhadap equitas.
4. Peningkatan *Return* Saham dipengaruhi oleh Rasio Perputaran Aktiva (TATO) melalui Rasio Laba Atas Equitas (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014, dengan pengaruh tidak langsung yang lebih besar dibandingkan pengaruh secara langsung.

Kurva Uji Hipotesis Parsial X_2 terhadap Y

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Praktis / Operasional
   a. Bagi Emiten
      1) Untuk meningkatkan *Return* Saham maka perusahaan perlu memperhatikan beberapa faktor makro dan mikro, salah satu faktor mikro yang perlu diperhatikan adalah rasio keuangan, karena kinerja perusahaan itu sendiri tercermin dari rasio keuangannya, terutama Rasio Perputaran Aktiva (TATO) dimana rasio keuangan ini memiliki pengaruh yang cukup dominan terhadap peningkatan *Return* Saham.
      2) Perusahaan perlu meninjau kembali aset yang dimiliki sehingga dengan adanya peninjauan kembali maka dapat mengganti aset lama dengan aset baru yang lebih produktif dalam meningkatkan penjualan, dimana peningkatan pada penjualan akan menyebabkan kenaikan pada Rasio Perputaran Aktiva (TATO).
      3) Dalam kegiatan eksplorasi pertambangan, perusahaan perlu meminimalisir biaya produksi dan beban eksplorasi, sehingga apabila penjualan yang diperoleh tinggi maka laba bersih yang dihasilkan juga semakin besar dan berdampak pada kenaikan Rasio Laba Atas Equitas (ROE).
   b. Bagi Investor
      Untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi, investor sebaiknya mengamati kondisi industri dari sektor perusahaan secara keseluruhan serta memperhatikan perkembangan kinerja perusahaan yang tercermin melalui rasio keuangan. Hal ini dapat dilihat dari pengaruh Rasio Perputaran Aktiva (TATO) yang cukup dominan terhadap kenaikan *Return* Saham maka investor dapat mempertimbangkan rasio ini sebagai acuan untuk memprediksi *Return* Saham yang akan didapat.

2. Saran Akademis

Untuk pengembangan ilmu akuntansi, sebaiknya dilakukan penelitian menggunakan rasio aktivitas lain agar tidak hanya terfokus menggunakan variabel Rasio Perputaran Aktiva (TATO) dalam melihat aktivitas perusahaan, karena hasil penelitian ini sudah menunjukan bahwa Rasio Perputaran Aktiva (TATO) memiliki pengaruh yang cukup dominan terhadap peningkatan *Return* Saham. Untuk rasio profitabilitas hendaknya menggunakan rasio profitabilitas selain Rasio Laba Atas Equitas (ROE) yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap peningkatan *Return* Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Singapurwoko. 2011. *The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences. ISSN 1450-2275 Issue 32.

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joe F. 2010. *Manajemen Keuangan* edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.

Harahap. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Hartono 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investas*i. Yogyakarta : BPFE.

Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta : Raja Grafindo.

Kusumo. 2011. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Universitas Diponegoro.

Lukman Syamsudin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : AMP-YKPN.

Mei Hotma. 2009. *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.

Muhammad Halil. 2013. *Pengaruh Rasio Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)Periode 2009-2012*. Jurnal Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Ni Made Veronika Sari. 2014. *PENGARUH DEBT EQUITY RATIO, FIRM SIZE, INVENTORY TURNOVER DAN ASSETS TURNOVER PADA PROFITABILITAS.* Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.

Nor Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Riduwan & Engkos. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfa Beta.

Retno Widya Sasanti & Nurfauziah. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Berimplikasi Terhadap Fluktuasi Harga Saham. Sinergi Kajian Bisnis Dan Keuangan, 53-66.

Samsul. 2006. *Pasar Modal Dan manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Jakarta : Erlangga.
Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan*: *Teori dan Aplikasi-4/E.*
Sofyan Syafri Harahap. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo.
Spence. 2011. *Corporate Social Responsibility in the Oil and Gas Industry: The Importance of Reputational Risk, 86 Chi.-Kent. L. Rev.*59.
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
Sumadi Suryabrata. 2013. *Metlit.* Cetakan ke 24.Jakarta : Raja Grafindo.
Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
Toto Budi Prasetyo. 2005. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Return Saham Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Jakarta Tahun 1999-2003*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
Tri Kahana. 2012. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham yang Terdaftar Pada Perrusahaan Manufaktur di BEI Periode 2008-2011.* Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
Tuasikal. 2001. *Manfaat Informasi Akuntansi dalam Memprediksi Return Saham (Studi terhadap perusahaan pemanufaktur dan non pemanufakturan).* Makalah Seminar. Seminar Nasional Akuntansi IV Tahun 2000.
Umi Narimawati. 2010 .*Penulisan Karya Ilmiah.* Bekasi : Genesis.
Widodo. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar, Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005*. Tesis. Universitas Dipenogoro

LAMPIRAN

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan
Selama Periode 2011 – 2013

PERUSAHAAN	TAHUN	TATO	ROE	*Return* Saham
PT Petrosea Tbk	2011	0,699	33,06%	28%
	2012	**0,728 ↑**	26,23%	**-96% ↓**
	2013	0,707	8,76%	-13%
PT Resources Alam IndonesiaTbk	2011	2,176	68,51%	74%
	2012	2,070	32,18%	-62%
	2013	1,824	23,50%	-17%
PT Ratu Prabu Energi Tbk	2011	0.213	1.47%	-9%
	2012	0.314	6.06%	2%
	2013	0.256	**7.16% ↑**	**-30% ↓**

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Hasil Perhitungan SPSS

Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,115[a]	,013	,005	22,46270

a. Predictors: (Constant), TATO

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	792,677	1	792,677	1,571	,213[b]
	Residual	59539,622	118	504,573		
	Total	60332,299	119			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TATO

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,019	3,751		1,605	,111
	TATO	4,744	3,785	,115	1,253	,213

a. Dependent Variable: ROE

Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,529[a]	,280	,267	146,95405

a. Predictors: (Constant), ROE, TATO

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	980201,821	2	490100,911	22,695	,000[b]
	Residual	2526672,545	117	21595,492		
	Total	3506874,367	119			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, TATO

Coefficients[a]

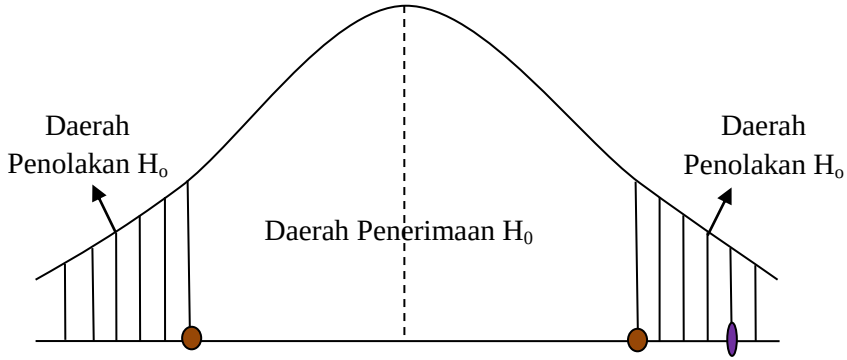
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-94,554	24,808		-3,811	,000
	TATO	133,455	24,926	,423	5,354	,000
	ROE	2,077	,602	,272	3,449	,001

a. Dependent Variable: Return Saham

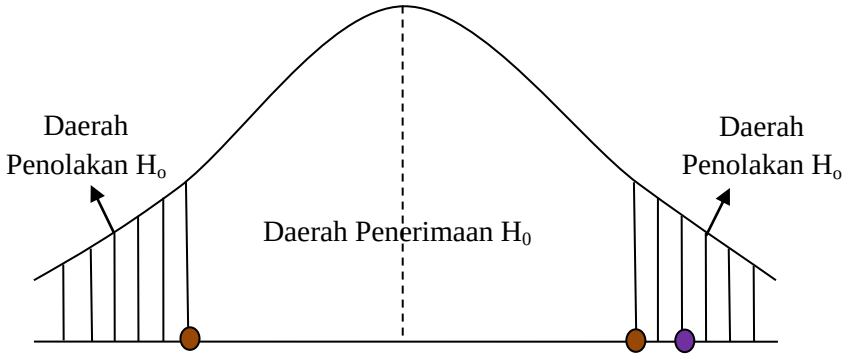
Correlations

		TATO	ROE	Return Saham
TATO	Pearson Correlation	1	,115	,454**
	Sig. (2-tailed)		,213	,000
	N	120	120	120
ROE	Pearson Correlation	,115	1	,321**
	Sig. (2-tailed)	,213		,000
	N	120	120	120
Return Saham	Pearson Correlation	,454**	,321**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	120	120	120

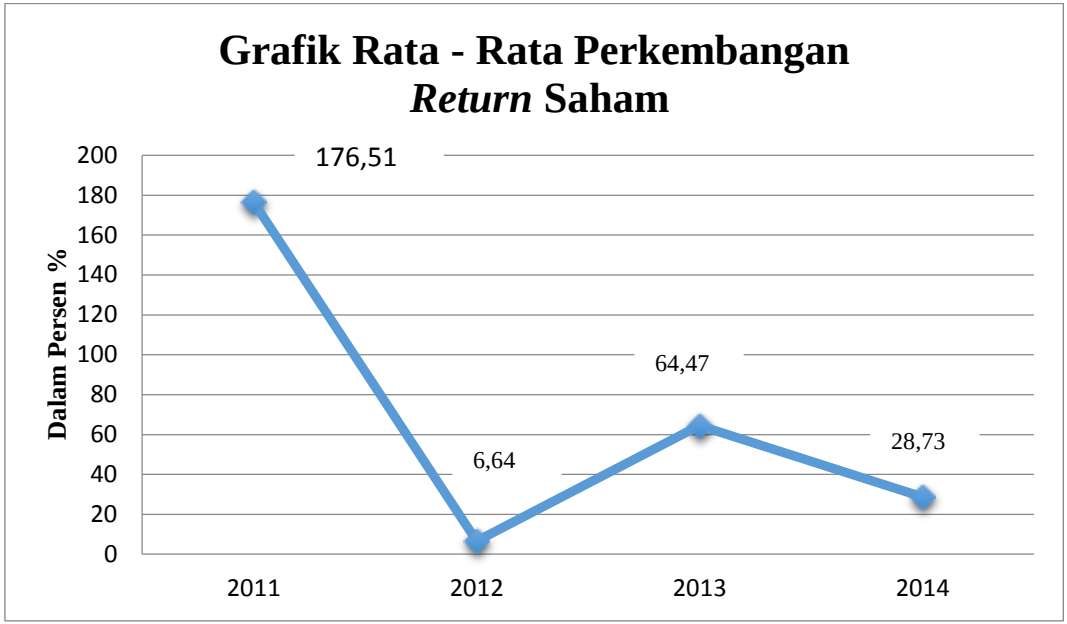
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



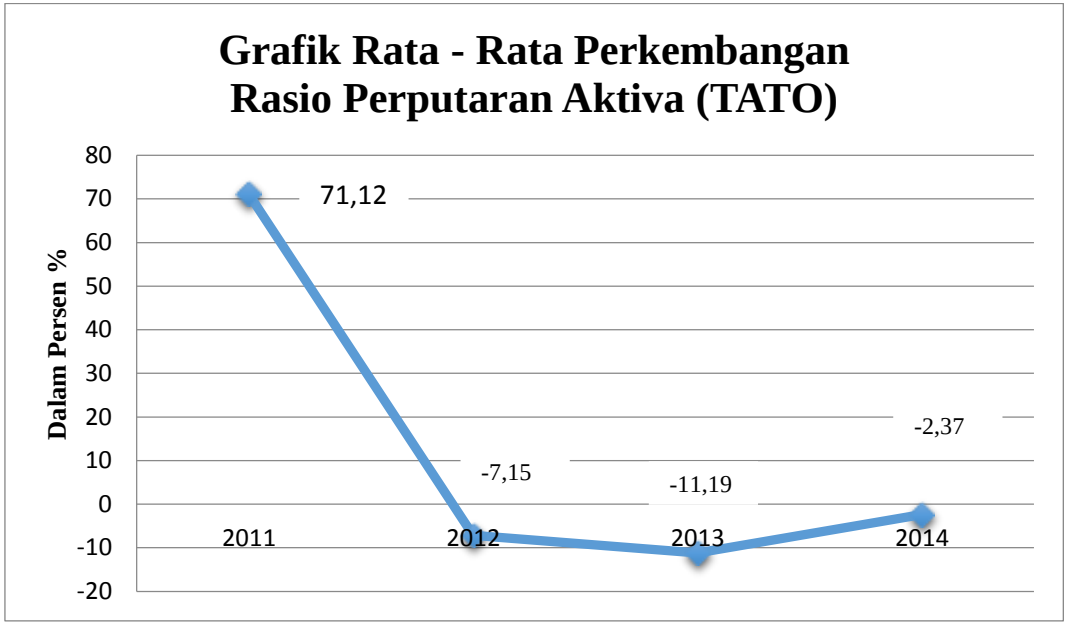
Gambar 1
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1 terhadap Y



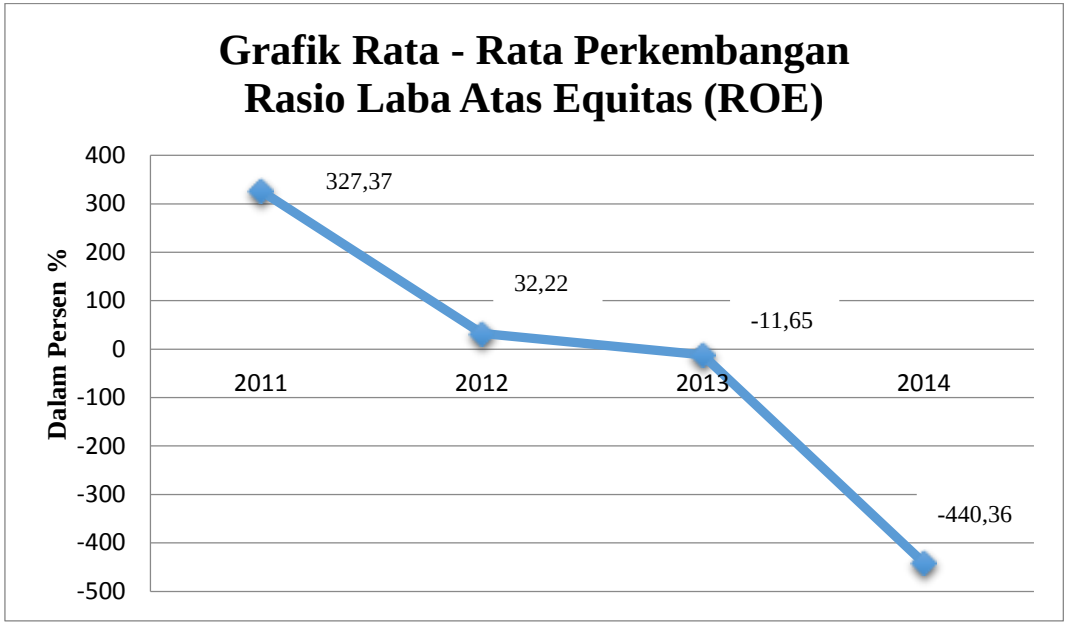
Gambar 2
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_2 terhadap Y



Gambar 3
Perkembangan *Return* Saham



Gambar 4
Perkembangan Rasio Perputaran Aktiva (TATO)



Gambar 7
Perkembangan Rasio Laba Atas Equitas (ROE)